

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Minat

a. Pengertian minat

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu umumnya didasari oleh dorongan psikologis berupa minat. Suharni Rahayu dkk. (2019) menjelaskan bahwa minat berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek atau kegiatan. Seseorang yang tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu pekerjaan cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya dengan optimal. Ketertarikan individu akan tampak lebih kuat apabila objek atau kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sejalan dengan itu, Shalahudin (dalam Darmadi, 2017) mengemukakan bahwa minat merupakan bentuk perhatian yang mengandung unsur perasaan, sehingga erat kaitannya dengan rasa suka atau tidak suka. Dengan demikian, minat berperan penting dalam membentuk sikap seseorang dan menjadi pendorong utama yang membuat individu aktif dalam suatu kegiatan, atau dapat dikatakan sebagai salah satu sumber motivasi.

Rahmat (2018) menyatakan bahwa minat merupakan kondisi ketika seseorang memberikan perhatian pada suatu objek yang disertai dorongan untuk mengenal, mempelajari, dan membuktikannya. Sementara itu,

Parnawi (2019) memandang minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang setelah individu memperoleh informasi dan pengalaman yang relevan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Minat tidak hanya memengaruhi perilaku, tetapi juga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan bersedia mengikatkan diri pada suatu kegiatan. Dengan kata lain, minat dapat dipahami sebagai dorongan yang kuat atau gairah yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.

Minat juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam bertindak sesuai dengan kecenderungannya. Hubungan antara kebutuhan, minat, dan motivasi bersifat saling terkait. Minat muncul sebagai respons atas kebutuhan, sementara pemenuhan kebutuhan tersebut diperoleh melalui aktualisasi minat dalam bentuk tindakan nyata. Proses inilah yang kemudian mendorong individu untuk terus melakukan suatu aktivitas.

Secara umum, minat dapat dimaknai sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Minat mencerminkan adanya hubungan positif antara individu dengan sesuatu di luar dirinya. Oleh karena itu, minat dapat diungkapkan melalui sikap atau pernyataan yang menunjukkan preferensi

seseorang terhadap suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya. Tanpa adanya minat, seseorang cenderung enggan melakukan suatu aktivitas meskipun mendapat perintah, karena tidak terdapat dorongan internal yang mendasarinya.

b. Faktor-faktor yang menentukan minat belajar

Minat belajar peserta didik tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

Sumadi Suryabrata (dalam Syahputra, 2020) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan unsur yang berasal dari diri siswa sendiri dan berpengaruh terhadap munculnya minat belajar. Faktor internal tersebut meliputi perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan, dan motivasi. Perhatian dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa memusatkan seluruh aktivitas mentalnya pada objek atau materi yang sedang dipelajari. Rasa ingin tahu merupakan dorongan kuat dalam diri individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu secara lebih mendalam. Kebutuhan atau motif adalah kondisi internal yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan motivasi dipahami sebagai dorongan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan belajar.

Selain faktor internal, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran penting karena menjadi dasar pendidikan pertama bagi anak, termasuk dalam penanaman nilai agama, budaya, moral, dan keterampilan. Pola asuh orang tua sangat memengaruhi kebiasaan dan sikap belajar anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dapat berdampak pada rendahnya keberhasilan belajar siswa. Selain itu, suasana rumah yang kondusif, tenang, dan nyaman sangat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga turut menentukan tingkat minat belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal lain yang memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Aspek sekolah meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, hubungan antara guru dan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Metode mengajar yang monoton cenderung menurunkan minat belajar siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan variatif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sedangkan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak. Pola kehidupan sosial di sekitar siswa dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap semangat belajar. Pergaulan dengan teman sebaya yang baik akan mendorong siswa

untuk belajar lebih giat, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang bijaksana dari orang tua dan pendidik. Ketiga lingkungan tersebut keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dikenal sebagai tri sentra pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara.

c. Indikator Minat Belajar

Syahputra (2020) mengemukakan bahwa minat belajar siswa dapat dikenali melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk terus mempelajarinya sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Ketertarikan siswa tercermin dari kecenderungan untuk tertarik pada aktivitas, objek, atau pengalaman belajar yang memberikan rangsangan afektif. Perhatian menunjukkan kemampuan siswa dalam memusatkan konsentrasi dan aktivitas mentalnya terhadap proses pengamatan dan pemahaman materi. Sementara itu, keterlibatan siswa tampak dari keaktifan mereka dalam mengikuti dan mengerjakan berbagai kegiatan pembelajaran, yang disertai dengan rasa senang dan antusias.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Friantini dan Winata (2019) menjelaskan bahwa minat belajar dapat dilihat dari adanya perasaan positif terhadap pembelajaran, fokus perhatian dan pikiran pada materi, kemauan untuk belajar, keinginan untuk berpartisipasi aktif, serta usaha nyata dalam mewujudkan keinginan belajar. Indikator minat juga dapat ditandai dengan

adanya dorongan internal, rasa senang, perhatian, ketertarikan, kesungguhan dalam belajar, kesediaan mengerjakan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, merasa nyaman selama proses belajar, memiliki dorongan untuk aktif, serta berinisiatif dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Eriyanto (2017) menegaskan bahwa guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan minat siswa. Marleni (2016) menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti perhatian yang muncul dari rasa ingin tahu, sikap, dan bakat siswa, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah dan keluarga. Selanjutnya, Ricardo dan Meilani (2017) mengungkapkan bahwa strategi peningkatan minat belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, melibatkan siswa secara aktif melalui komunikasi yang positif, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peningkatan minat belajar dipengaruhi oleh sinergi berbagai faktor, seperti peran guru dan orang tua, lingkungan belajar, rasa ingin tahu siswa, serta pola komunikasi yang efektif.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengamati, memikirkan, dan memadukan berbagai informasi dengan cara yang tidak biasa, termasuk menghubungkan hal-hal yang tampak tidak berkaitan untuk menghasilkan gagasan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan keaslian berpikir. Kreativitas juga merupakan upaya manusia, baik secara personal maupun kolektif, dalam membentuk dan mengembangkan dirinya pada berbagai aspek kehidupan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, melainkan dapat berupa proses menghadirkan pembaruan yang belum pernah ada sebelumnya tanpa bergantung pada pola atau model yang telah ada (Yuswatiningsih & Ike, 2017).

Selain itu, kreativitas merupakan kapasitas manusia untuk menemukan cara, bentuk, atau pemanfaatan baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat secara luas. Hal baru yang dihasilkan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar belum ada, melainkan dapat berupa pengembangan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, namun diolah melalui sudut pandang dan pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan kualitas yang lebih baik. Kreativitas juga dapat dipandang sebagai usaha individu dalam menciptakan berbagai alternatif pemecahan masalah yang mampu memberdayakan dan memperkuat kehidupan sosial masyarakat (Andhika, 2020).

Individu yang kreatif umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang luas, serta ketertarikan terhadap beragam aktivitas yang menantang dan mendorong lahirnya gagasan baru. Ciri lain yang menonjol adalah kemandirian dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya (Tarnoto & Purnamasari, 2009). Kreativitas juga tercermin dari kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Natty et al., 2019).

Lebih lanjut, kreativitas dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam melahirkan berbagai ide baru melalui proses mengombinasikan, memodifikasi, dan menerapkan gagasan pada konteks yang beragam. Proses ini tidak hanya menghasilkan produk atau karya yang orisinal, tetapi juga memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi (Sari, 2017). Sit et al. (2016) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara inovatif, yaitu menghasilkan solusi yang unik dan tidak lazim dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kreativitas memiliki nilai guna karena mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Gallagher (dalam Sit et al., 2016) yang menyatakan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan kemampuan mencipta, menemukan, dan mengembangkan bentuk-bentuk baru melalui keterampilan imajinatif. Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, kreativitas dapat dipahami sebagai

kemampuan individu dalam mengolah pengalaman dan pengetahuan untuk menemukan solusi atas permasalahan, sekaligus mengekspresikan dan mengaktualisasikan jati diri secara terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, lingkungan, dan orang lain.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- 1) Kemampuan mengoptimalkan daya pikir untuk menghasilkan pembaruan melalui proses inovasi, sehingga tercipta sesuatu yang memiliki nilai kebaruan dan daya tarik;
- 2) Kemampuan melahirkan ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk produk atau layanan melalui serangkaian proses, mulai dari imajinasi, pengolahan pengalaman, hingga penggabungan berbagai informasi yang menghasilkan pola atau bentuk baru yang berbeda dari sebelumnya

b. Ciri-ciri kreativitas

Ahmad Denico (2019: 60) menjelaskan bahwa perilaku kreatif seseorang dapat dikenali melalui sejumlah karakteristik yang tampak dalam aktivitas sehari-hari. Individu yang kreatif cenderung memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, gemar mengamati dan memanipulasi berbagai objek, serta mengekspresikan gagasan secara luas dan mendalam. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong individu untuk sering mengajukan pertanyaan, sementara spontanitas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan menunjukkan kebebasan berpikir. Selain itu, individu kreatif umumnya menyukai tantangan, petualangan, serta pengalaman baru, senang melakukan percobaan, membongkar

dan merangkai kembali sesuatu, serta tidak mudah merasa jenuh. Kemampuan berimajinasi yang kuat juga menjadi salah satu ciri utama kreativitas.

Lebih lanjut, Denico (2019: 60) mengelompokkan bentuk kreativitas anak ke dalam beberapa aspek. Ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, kreativitas tampak pada kemampuan berpikir luwes, yaitu menghasilkan berbagai alternatif jawaban yang tidak kaku serta disertai inisiatif. Selain itu, kreativitas juga tercermin dari kemampuan berpikir orisinal yang ditandai dengan munculnya gagasan baru dan imajinasi terhadap beragam fungsi suatu objek. Kemampuan berpikir terperinci terlihat dari kecakapan mengembangkan ide secara beragam, mengerjakan tugas dengan tekun, serta menyelesaikan pekerjaan secara teliti. Aspek lain adalah kemampuan mengaitkan pengalaman masa lalu dengan kondisi masa kini sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari sisi sikap, kreativitas ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang besar, keterbukaan terhadap situasi baru, serta kesenangan dalam mencoba hal-hal yang belum dikenal. Siswa kreatif juga memiliki kesiapan untuk merespons pertanyaan, tertarik memecahkan masalah, dan terbuka terhadap pandangan serta pengalaman orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan siswa menyampaikan ide tanpa mudah terpengaruh oleh pendapat luar. Selain itu, keberanian dalam mengambil risiko dan mencoba hal baru menjadi indikator penting dalam sikap kreatif.

Berdasarkan hasil karya, kreativitas dapat diamati melalui kemampuan siswa dalam memodifikasi permainan, menyusun atau merancang bentuk baru, serta menghasilkan karya tulis, cerita, atau gambar

yang berbeda dari sebelumnya. Proses ini menunjukkan kemampuan mengembangkan ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih inovatif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sari (2018) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas siswa antara lain ditandai oleh dorongan internal yang kuat, partisipasi aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa kreatif umumnya tidak mudah puas terhadap kondisi yang sudah mapan, memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan secara bebas dan bertanggung jawab. Penerimaan terhadap diri sendiri, ketertarikan pada humor, intuisi yang kuat, minat terhadap hal-hal yang bersifat kompleks, toleransi terhadap ambiguitas, serta kepekaan emosional juga menjadi bagian dari karakteristik kreativitas.

Denico, (2019: 60) menjelaskan perilaku seseorang yang mencerminkan kreativitas yang ada pada dirinya dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimilikinya sebagai berikut.

- 1) Senang melakukan pencarian atau menjelajahi tentang lingkungannya.
- 2) Senang mengamati memegang segala sesuatu yang ada di sekitarnya mengeksplorasi apa yang dipikirkannya dengan cara ekspansif dan eksensif.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar serta senang mengajukan berbagai macam pertanyaan yang bisa dikatakan tak ada henti-hentinya.
- 4) Memiliki sifat spontan dalam menyampaikan benak yang ada dalam pikiran dan perasaannya.

- 5) Suka dengan yang namanya bertualang dan selalu ingin memperoleh sebuah pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Suka dengan kegiatan dalam melakukan bentuk eksperimen membongkar pasang dan selalu mencoba tantangan atau hal baru.
- 7) Jarang sekali ada perasaan yang membuat bosan sehingga selalu mengadakan apa saja yang ingin dilakukan.
- 8) Mempunyai kemampuan imajinasi yang bisa dikatakan tinggi.

Ahmad Denico, (2019: 60) mengemukakan beberapa bentuk kreativitas anak dapat dilihat dengan ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan gagasan atau berpikir kreatif, antara lain:
 - a) Dapat berpikir luwes yaitu memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pengertian lain akan tetapi dalam sifatnya mempunyai kesamaan, sehingga mampu memberikan sebuah jawaban yang dapat dikatakan tidak kaku, serta mampu berinisiatif.
 - b) Dapat berpikir dengan orisinil yaitu memiliki kemampuan dalam upaya mengungkapkan sebuah jawaban yang baru dan kemudian mampu dalam mengimajinasi berbagai macam fungsi yang dijumpainya.
 - c) Dapat berpikir dengan cara terperinci yaitu memiliki kemampuan mengembangkan berbagai macam ide yang sangat bervariasi, serta mampu mengerjakan bentuk tugas apapun dengan tekun, mampu menyesuaikan tugas apapun dengan teliti dan terperinci.
 - d) Dapat berpikir dengan menghubungkan sesuatu terhadap keadaan yaitu kemampuan dalam mengingat masa yang sudah berlalu dengan

kuat, memiliki kemampuan dalam upaya menghubungkan keadaan di masa lalu dengan keadaan di masa sekarang.

2) Berdasarkan aspek sikap antara lain:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar yaitu selalu menanyakan sesuatu dengan senang serta rasa terbuka terhadap keadaan situasi yang baru atau asing dan senang dengan percobaan terhadap hal-hal yang baru.
- b) Selalu memiliki ketersediaan yaitu mampu menjawab bermacam-macam pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah baru agar menemukan solusi baru.
- c) selalu memiliki keterbukaan yaitu siswa selalu senang melakukan beragam argumentasi, senang terhadap pengalaman yang didapat dari orang lain.
- d) Selalu memiliki percaya diri yaitu mampu dalam mengeluarkan berbagai gagasan, sehingga tidak mudah terpengaruh dari pengaruh orang lain, pendiriannya sangat kuat, suka dengan kegiatan berkreasi.
- e) Selalu berani dalam mengambil sebuah resiko yaitu dalam melakukan apapun selalu tidak ragu dan berani mencoba hal baru, selalu berusaha agar selalu berhasil serta mempertahankannya.

3) Berdasarkan aspek karya, antara lain:

- a) Permainan yaitu berani memodifikasi berbagai mainan, mampu Menyusun berbagai bentuk mainan.

b) Karangan yaitu mampu Menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

Sari (2018) mengatakan bahwa karakteristik kreativitas siswa dapat dilihat anantara lain sebagai berikut.

- 1) Mempunyai dorongan tinggi.
- 2) Mempunyai keikutsertaan tinggi
- 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar.
- 4) Mempunyai ketekunan yang sangat tinggi.
- 5) Mempunyai kecenderungan tidak mudah puas pada keamanan.
- 6) Mempunyai percaya diri yang kuat.
- 7) Mempunyai kemandirian tinggi.
- 8) Mempunyai kebebasan mengambil sebuah keputusan.
- 9) Menerima keadaan pada diri sendiri.
- 10) Menyukai rasa humor.
- 11) Mempunyai intuisi tinggi.
- 12) Mempunyai kecenderungan rasa tertarik dengan sesuatu yang dikatakan kompleks.
- 13) Mempunyai rasa toleran untuk ambiguitas.
- 14) Mempunyai sifat yang mudah sensitive.

Beberapa paparan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa ciri kreativitas adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Rasa ingin tahu ini dapat dilihat dari beberapa tanda-tanda yang dapat diamati antara lain seperti:

- a) Bertanya kepada guru dengan memperhatikan pembahasan.
- b) Bertanya tentang hasil penemuan proyek yang dilakukan oleh kelompok lain.
- c) Memperhatikan bahan ajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- d) Proses pembelajaran yang tercipta dengan penuh kesadaran tinggi guna memperoleh apa yang diinginkan siswa.

2) Memiliki kepercayaan diri.

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah salah satu ciri-ciri yang dapat diamati oleh beberapa orang termasuk peneliti antara lain seperti:

- a) Percaya mampu melakukan percobaan proyek Bersama kelompok.
- b) Selalu berani tampil dengan cara yang harus dilakukan
- c) Selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik
- d) Pantang menyerah dalam melakukan percobaan terhadap segala sesuatu yang sedang dikerjakan.

3) Berani mengungkapkan pendapat.

Seseorang yang kreatif dapat terlihat dari sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang siswa biasanya melakukan hal berikut:

- a) Berani menjawab pertanyaan guru
- b) Berani mengungkapkan ide-ide dalam diskusi
- c) Berani menyampaikan hasil kegiatan kepada teman sekelas
- d) Mengungkapkan pemikiran yang berbeda

4) Memiliki ketekunan yang tinggi.

Siswa yang teliti akan mampu mengerjakan segala bentuk proyek yang sedang dilakukan, hal tersebut apabila dilakukan secara berkelanjutan bisa dikatakan siswa memiliki ketekunan yang tinggi. Ketekunan yang tinggi dapat dilihat dari:

- a) Teliti dalam pembuatan proyek
- b) Tidak mudah putus asa atau pasrah apabila terjadi kesalahan
- c) Memiliki keuletan dalam pembuatan proyek
- d) Mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran.

5) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Sikap mengkhayal terkadang dilakukan oleh siswa yang jika kita amati biasanya seperti:

- a) Menyalurkan ide dalam bentuk karya
- b) Mampu membuat karya menjadi menarik
- c) Menghasilkan penemuan yang beda dengan kelompok lain.
- d) Mencari Solusi yang baru untuk menghasilkan proyek.

b. Indikator kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang baik cenderung mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar. Sakti (2012) menjelaskan bahwa kreativitas siswa dapat dikenali melalui beberapa indikator yang dapat diamati dalam aktivitas pembelajaran.

Indikator tersebut meliputi (1) kemampuan berpikir lancar, yang ditunjukkan melalui kebiasaan siswa mengajukan pertanyaan, memberikan beragam jawaban terhadap suatu persoalan, serta menghasilkan banyak ide dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kreativitas juga tampak pada (2) kemampuan berpikir luwes, yaitu kecakapan siswa dalam memberikan sudut pandang atau penafsiran yang berbeda terhadap suatu permasalahan. (3) Kemampuan berpikir orisinal tercermin dari munculnya gagasan atau ungkapan baru yang unik serta cara berpikir yang tidak sama dengan siswa lainnya. Sementara itu, (4) kemampuan memperinci terlihat dari kecakapan siswa dalam menguraikan dan menyelesaikan masalah secara detail dan sistematis.

3. Portofolio Digital

a. Jenis-jenis Portofolio Digital

- 1) Portofolio pembelajaran menurut Abrami dan Barrett (2005), portofolio pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses belajar siswa, termasuk refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dan bagaimana pembelajaran tersebut terjadi. Portofolio ini fokus pada perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa dari waktu ke waktu
- 2) Portofolio penilaian: portofolio penilaian digunakan untuk menilai kemampuan dan pencapaian siswa berdasarkan kriteria tertentu. menurut Herman dan Winters (2007), portofolio penilaian

dirancang untuk mengevaluasi keterampilan spesifik yang telah dikembangkan oleh siswa selama periode tertentu.

- 3) Portofolio pameran (Showcase Portofolio) seperti yang dijelaskan oleh Jafari (2006), portofolio pameran adalah kumpulan karya terbaik yang dipilih untuk menunjukkan pencapaian dan keterampilan terbaik siswa portofolio ini sering digunakan dalam konteks profesional untuk menunjukkan keahlian kepada calon pemberi kerja atau institusi pendidikan.

b. Manfaat Portofolio Digital

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Portofolio digital memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Barrett (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan portofolio digital siswa dapat mengatur dan merefleksikan pekerjaan mereka yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajar.
- 2) Memfasilitasi Penilaian Otentik. Menurut Abrami dan Barrett (2005), portofolio digital menyediakan cara untuk menilai keterampilan dan pengetahuan siswa secara lebih otentik dan holistik dibandingkan dengan tes standar ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif tentang apa yang telah dipelajari siswa.
- 3) Meningkatkan Keterampilan Teknologi. Penggunaan portofolio digital juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang penting. Herman dan Winters (2007) mencatat bahwa melalui pembuatan dan pengelolaan portofolio digital siswa,

dapat menggunakan berbagai alat digital dan perangkat lunak yang relevan

c. Bentuk-bentuk Portofolio Digital

- 1) Portofolio Berbasis Web. Menurut Jafari (2006), portofolio berbasis web adalah portofolio yang di hosting secara online dan dapat diakses melalui internet ini memungkinkan akses mudah dan berbagi dengan guru orang tua dan pihak lain yang berkepentingan.
- 2) Portofolio Multimedia. Portofolio multimedia mencakup berbagai format seperti teks, gambar, audio dan video. Barrett (2011) menyatakan bahwa portofolio multimedia memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam berbagai cara yang lebih menarik dan interaktif.
- 3) Portofolio Interaktif. Menurut Abrami dan Barrett (2005) portofolio interaktif memungkinkan siswa untuk menambahkan komentar, tautan dan elemen interaktif lainnya. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dari relevan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa portofolio digital merupakan kumpulan karya dan dokumen yang disusun secara elektronik untuk menunjukkan keterampilan pengalaman dan pencapaian seseorang. Ini mencakup berbagai jenis seperti portofolio pembelajaran, portofolio penilaian, dan portofolio pameran portofolio digital memberikan manfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa, Fasilitasi penilaian otentik dan meningkatkan keterampilan teknologi siswa. Bentuk-bentuk portofolio

digital meliputi portofolio berbasis web, portofolio multimedia dan portofolio interaktif, masing-masing dengan kelebihan dan akseibilitas, kreativitas dan interaktivitas.

4. Google Sites

a. Pengertian Google sites

Google Sites dibuat sebagai pengganti Google page creator. Pengguna internet bisa mendapatkan keuntungan dari berbagai aplikasi Google Sites. Situs ini dapat dibuat secara pribadi maupun kelompok sehingga pemilik akses dapat bekerja sama untuk pengeditan dokumen. Selain mudah, Google Sites juga dapat diakses dengan cepat (Cahya&Mutholib, 2020)

Google mengembangkan Google Sites sebagai alat untuk membangun situs web. Google sites menjadi salah satu platform media pembelajaran yang efektif karena lebih sederhana dibandingkan dengan platform pembelajaran lainnya. Google sites tidak hanya dibuat untuk mengakses web saja akan tetapi bisa dihubungkan dengan platform google lainnya seperti google document, google sheet, google formulir, google slide, google calendar, youtube dan lain-lain (Cahya & Mutholib, 2020). Selain itu google sites dapat digunakan sebagai asesmen testing dan non testing dengan menautkan ke google form dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membuat materi dalam bentuk teks, gambar, animasi bahkan tayangan video (Setyawan, 2019).

Google Sites adalah alat pembuatan website yang mudah digunakan, bahkan bagi pemula, yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs

web interaktif tanpa memerlukan keahlian pemrograman. "Google Sites menawarkan antarmuka *drag-and-drop* yang intuitif, integrasi yang mulus dengan aplikasi Google Workspace lainnya (seperti Google Drive, Dokumen, Spreadsheet, Slide, dan YouTube), serta fitur kolaborasi real-time" (Google Workspace Learning Center, 2024). Fitur-fitur ini sangat mendukung pengembangan portofolio digital yang dinamis, kolaboratif, dan mudah diakses.

b. Kelebihan Google Sites

Menurut Japrizal & Irfan (2021) ada beberapa kelebihan Google Sites bagi pendidik dan peserta didik diantaranya:

- 1) Penggunaan Google Sites akan membuat pembelajaran menjadi menyeluruh dan menarik karena fitur yang dapat digunakan diantaranya Google Docs, Google Sheet, Google Form, Google Calendar, Google Awesome dan Google Table
- 2) Penggunaan media Google Sites dapat menyederhanakan dan meningkatkan kemanfaatan dengan cara mengakses informasi melalui URL yang disediakan oleh guru tanpa membuka flash drive
- 3) Materi yang diunggah guru ke Google Sites tidak akan dirusak oleh virus komputer karena materi tersebut akan tetap ada dan sulit hilang
- 4) Mempelajari materi baru dengan sederhana dan cepat bagi siswa
- 5) Siswa dapat mempelajari topik dan subtema saat guru mengunggah dokumen ke Google Sites

- 6) Google sites memberikan fasilitas desain dan tata letak agar bisa fleksibel dan bisa menyesuaikan tampilan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan diajarkan

c. Kekurangan Google Sites

Selain kelebihan google sites juga memiliki kekurangan menurut Ferismayanti (2021) adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak menyediakan fitur drag-and-drop untuk membuat halaman website
- 2) Google sites harus melakukan penyesuaian manual pada settingan
- 3) Google sites tidak mendukung iframe atau skrip pada halamannya, pengguna harus menemukan solusi atau menggunakan alat khusus untuk memanfaatkan iframe. Namun skrip google apps dan program Wordpress dapat digunakan untuk mengatasi ketiadaan skrip dan bingkai di google sites.

5. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS disusun sebagai bidang studi terpadu yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, serta cabang ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009). Sebagai mata pelajaran yang bersifat integratif, IPS memiliki objek kajian utama yang sama, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan sosial (Hidayati, 2004).

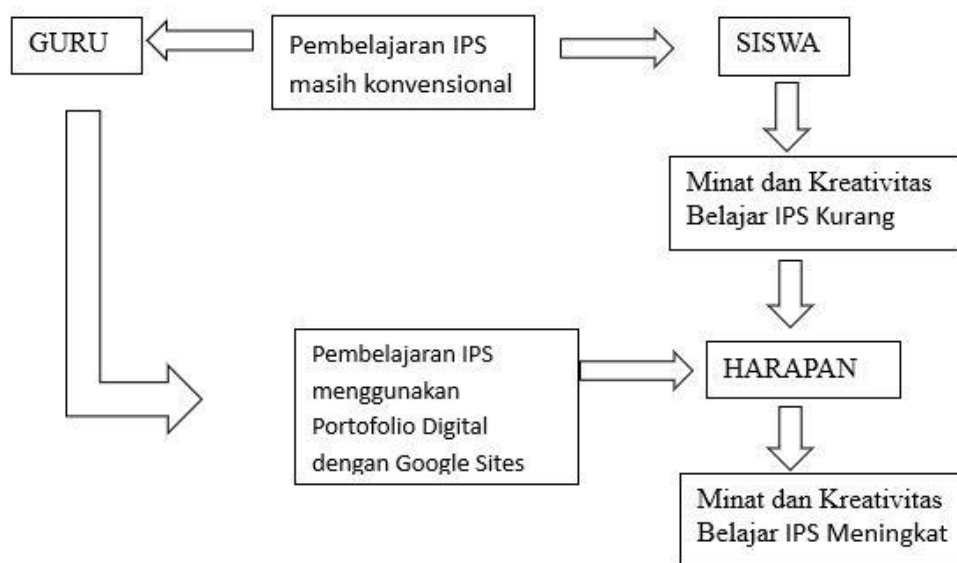
Trianto (2010) menjelaskan bahwa IPS merupakan hasil pengintegrasian sejumlah ilmu sosial, antara lain sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang disusun berdasarkan realitas serta fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Sementara itu, Supardi (2011) menegaskan bahwa pembelajaran IPS menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun persoalan sosial yang lebih kompleks.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di sekolah berperan sebagai mata pelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Pembelajaran IPS diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis agar mampu berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitarnya.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS yang disebabkan oleh metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, diusulkan penerapan portofolio digital menggunakan Google Sites. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir dalam penelitian ini

Dari gambar di atas bisa diuraikan bahwa terdapat input berupa siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun memiliki minat belajar dan kreativitas yang belum optimal dalam pembelajaran IPS. Selain siswa, guru IPS yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Media pembelajaran yang masih konvensional sedangkan fasilitas TIK sudah sangat memadai. Setiap siswa sudah menggunakan chromebook untuk belajar disertai fasilitas wifi yang memadai.

Dalam proses tindakan peneliti melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru kolaborator dan peneliti menyusun modul ajar yang mengintegrasikan penggunaan Google Sites untuk portofolio digital, menyiapkan materi, rubrik penilaian, dan instrumen penelitian.

Sedangkan dalam tahap pelaksanaan peneliti menerapkan pada siklus yaitu implementasi pembelajaran IPS menggunakan Google Sites untuk pembuatan portofolio digital. Observasi dengan mengamati aktivitas siswa dan guru, serta

tingkat minat dan kreativitas siswa selama proses. Pada bagian refleksi dengan menganalisis hasil observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, serta merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Untuk evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap produk portofolio digital siswa, mengukur minat dan kreativitas siswa melalui instrumen yang relevan.

Dari rangkaian input dan proses yang berjalan diharapkan akan muncul output sebagai berikut:

- a. Peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- b. Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS, terlihat dari desain dan isi portofolio digital mereka.
- c. Terwujudnya praktik pembelajaran IPS yang inovatif dan efektif menggunakan portofolio digital dengan Google Sites.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis Tindakan pada penelitian Tindakan kelas ini adalah penggunaan portofolio digital dengan menggunakan Google Sites dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Madiun.

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang bersesuaian dengan penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penggunaan portofolio digital khususnya google sites untuk meningkatkan minat dan kreativitas. Penelitian-penelitian tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Rini Suryani	2023	Penerapan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 11 Semangak	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran <i>google sites</i> . Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata angket minat belajar, peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan antusiasme

					siswa dalam mengerjakan tugas IPAS.
2	Kristina Maisaroh, Endang Sri Maruti, Suprihatin.	2024	Peningkatan Belajar IPAS Melalui Website Google Sites pada Kelas IV Sekolah Dasar	Hasil	Peningkatan terlihat pada hasil belajar dengan nilai rata-rata peserta didik di kelas IV dengan presentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar, 26,67% sedangkan pada proses pembelajaran siklus II presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 86,67% .
3	Wulan Apriani	2017	Penilaian Kreativitas Siswa SMA Menggunakan Tugas Portofolio Online Melalui Jejaring Facebook Pada Konsep Sistem Gerak Manusia	Hasil	Penelitian menunjukkan tingkat kreativitas siswa baik dengan menggunakan tugas portofolio online. Tugas pembuatan poster menunjukkan persentase kreativitas yang lebih

tinggi sebesar 67,43 %

dengan kriteria baik

Penelitian mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya portofolio digital, telah banyak dilakukan. Namun, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek:

1. Spesifik pada Google Sites untuk Portofolio Digital: Meskipun ada penelitian tentang portofolio digital, fokus spesifik pada penggunaan Google Sites yang gratis, mudah diakses, dan terintegrasi dengan ekosistem Google Workspace sebagai platform portofolio digital untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa di mata pelajaran IPS pada jenjang SMP kelas VIII masih relatif terbatas.
2. Fokus Ganda pada Minat dan Kreativitas: Banyak penelitian berfokus pada hasil belajar kognitif atau motivasi. Penelitian ini secara khusus menyoroti kombinasi minat dan kreativitas sebagai dua variabel utama yang diupayakan peningkatannya.
3. Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Madiun pada tahun pelajaran 2025/2026, yang memberikan konteks lokal dan kekhususan demografi siswa serta tantangan spesifik yang mungkin berbeda dengan penelitian di lokasi lain.
4. Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini tidak hanya mengukur dampak akhir, tetapi juga mendeskripsikan proses perbaikan yang siklik dan adaptif berdasarkan refleksi mendalam dari praktik di lapangan, memberikan gambaran yang kaya tentang "bagaimana" peningkatan itu terjadi.